

Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi

Universitas Sulawesi Barat

Sari Rahayu Rahman^a, Firman^b

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH. Majene
Email: sarirahayu@unsulbar.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu identifikasi gaya belajar mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2016 FKIP Universitas Sulawesi Barat yang berjumlah 116 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 89 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Simple Random Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar. Gaya belajar yang diidentifikasi yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sulawesi Barat memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar. Dari 89 mahasiswa diperoleh total skor 568 atau 70.91% untuk gaya belajar visual, 514 atau 64.17% untuk gaya belajar auditori dan 402 atau 50.19% untuk gaya belajar kinestetik.

Kata Kunci : *gaya belajar visual; gaya belajar auditorial; gaya belajar kinestetik*

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran di universitas berbeda dengan di SMA. Mahasiswa dituntut untuk mampu belajar sendiri serta menganalisis permasalahan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihartono (2007) dalam Pampilaya (2016) yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah jika pembelajaran dapat merespon kebutuhan siswa. Kebutuhan khusus berkaitan dengan keunikan atau perbedaan antar mahasiswa.

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi.

Setiap mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda dengan mahasiswa yang lainnya. Setiap mahasiswa berbeda dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara termudah mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar. Prashign (2007) mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan. Dengan demikian, gaya belajar merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

Di dalam mengikuti proses pembelajaran, setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu setiap dosen dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar mahasiswanya. Kekurangpahaman dosen terhadap gaya belajar mahasiswa berdampak merugikan mahasiswa. Hal ini akan mengakibatkan prestasi belajar mahasiswa

tidak sesuai dengan taraf kemampuan inteligensi mahasiswa tersebut. Oleh sebab itu, dosen harus mengetahui dan mengenal gaya belajar setiap mahasiswa sehingga bisa mempermudah proses pembelajaran (Papilaya, 2016)

Penelitian yang dilakukan Buali, Balaha & Muhaidab (2013) menghasilkan ada perbedaan yang signifikan gaya belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Siswa laki-laki lebih cenderung gaya belajar konvergen, sedangkan siswa perempuan lebih cenderung gaya belajar divergen. Selain itu, Yazici (2005) dalam penelitiannya tentang bagaimana gaya belajar siswa dalam belajar dalam kinerja tim belajar menemukan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar, jenis kelamin, dan bidang studi yang diminatinya.

Gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya (Santrock, 2010). Keefe (dalam Sugihartono, dkk, 2007) menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Sebagai cara yang disukai, maka mahasiswa akan sering menggunakan dan merasa mudah ketika belajar dengan gaya tersebut. Masing masing mahasiswa akan merasakan gaya belajar mudah yang berbeda-beda.

Sukadi (2008) mengungkapkan bahwa gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. Sedangkan menurut Nasution (2008), gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.

Menurut De Potter & Hernacki (1999), menjelaskan secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar visual yaitu menyukai kerapian dan ketrampilan, jika berbicara cenderung lebih cepat, suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang, sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya, mementingkan penampilan baik dalam berpakaian maupun presentasi, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual, tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar, pembaca yang cepat dan tekun, lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain, tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah sebelum secara mental merasa pasti, suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat, lebih suka melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada berpidato, lebih menyukai seni daripada musik, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, serta kadangkadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Individu mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Individu dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar auditorial yaitu saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya, sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah, merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita, pembicara yang fasih, lebih suka musik daripada seni yang lainnya, lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar, dan lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik yaitu berbicara dengan perlahan, menyentuh untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, memungkinkan tulisannya jelek, ingin melakukan segala sesuatu, dan menyukai permainan yang menyibukkan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar).

2. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu identifikasi gaya belajar mahasiswa. Definisi operasional gaya belajar yaitu cara individu untuk menggunakan kemampuannya dalam berkonsentrasi, menyerap materi, menampung, serta memproses informasi yang baru dalam proses pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Unpatti yang berjumlah 116 orang. Sampel yang diambil sebagai sampel penelitian berjumlah 89 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling.

Angket gaya belajar disusun berdasarkan De Potter & Hernacki (1999) tentang tiga jenis gaya belajar, yang mencakup gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Jumlah pernyataan dalam angket gaya belajar secara keseluruhan yaitu sebanyak 36 item. Angket gaya belajar visual terdiri dari 11 item ($\alpha = 0,84$), angket gaya belajar auditorial terdiri dari 12 item ($\alpha = 0,89$), dan gaya belajar kinestetik terdiri dari 13 item ($\alpha = 0,82$). Semua pernyataan di dalam angket bersifat favorable dengan skor Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis statistik deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

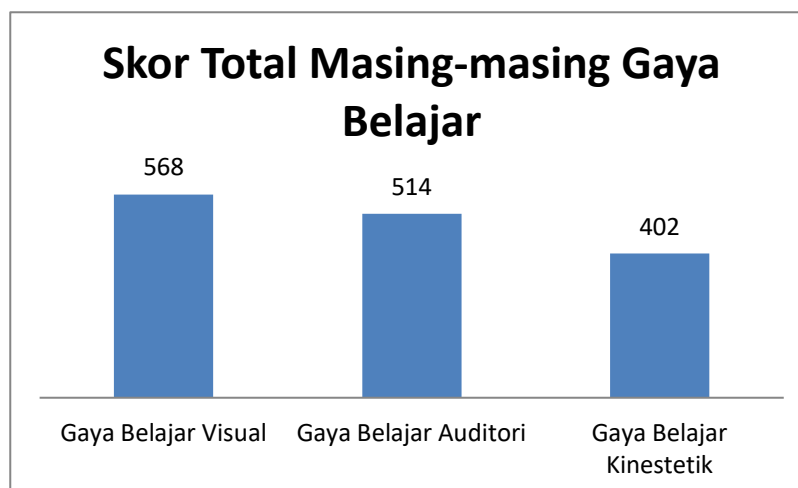
Angket digunakan untuk memperoleh data gaya belajar dari mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2016. Angket gaya belajar memiliki tiga aspek gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Selanjutnya pemberian skor atas alternatif jawaban yang telah diberikan oleh responden dengan ketentuan skor 1 untuk jawaban "Ya" dan skor 0 untuk jawaban "Tidak".

Jumlah soal untuk aspek gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik masing-masing 9 butir sehingga diperoleh skor tertinggi 9, skor terendah 0 dan skor total ideal $89 \times 9 = 801$. Mean ideal (M_i) $\frac{1}{2}(9-0) = 4,5$, SD ideal (SD_i) $\frac{1}{6}(9-0) = 1,5$. Adapun jumlah skor total hasil penelitian masing-masing aspek gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor Gaya Belajar Mahasiswa

	Gaya Belajar Visual	Gaya Auditori	Belajar Gaya Kinestetik	Belajar
Skor Total	568	514	402	
Presentase	70.91%	64.17%	50.19%	

Berdasarkan tabel 1 di atas, gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2016 FKIP Universitas Sulawesi Barat adalah sebagai berikut sebagian besar mahasiswa memiliki gaya belajar visual dengan total skor 568 atau 70.91%, gaya belajar auditorial 514 atau 64.17% dan gaya belajar kinestetik 402 atau 50.19%. Model visual perolehan skor penelitian masing-masing aspek gaya belajar dapat dilihat berikut ini.



Gambar 1. Perolehan Skor Total Gaya Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Biologi FKIP Unsulbar yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat De Potter & Hernacki (1999) bahwa gaya belajar visual lebih suka membaca. Mahasiswa dengan gaya belajar visual akan cenderung untuk lebih mudah mengingat sesuatu berdasarkan penglihatannya, lebih memahami suatu perintah jika membaca perintah tersebut, bahkan bisa menikmati bacaan meskipun sedang berada di tengah keributan.

Mahasiswa program studi Pendidikan Biologi FKIP Unsulbar yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial lebih mudah terganggu oleh keributan. Hal ini sesuai dengan pendapat De Potter & Hernacki (1999) bahwa gaya belajar auditorial lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh sebab itu, mahasiswa program studi Pendidikan Biologi FKIP Unsulbar yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial akan mengalami kesulitan ketika membaca materi ketika teman-temannya ramai di dalam kelas, tidak bisa konsentrasi jika ada keributan, bahkan tidak bisa fokus belajar jika ada music yang diputar dengan volume besar. Hal ini disebabkan karena mahasiswa dengan gaya belajar auditorial lebih cenderung untuk menggunakan telinganya sebagai media belajar, sehingga apabila ada suara-suara lain yang berasal dari luar fokus belajarnya maka ia tidak akan bisa konsentrasi dalam belajar.

Gaya belajar kinestetik yang dimiliki oleh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi FKIP Unsulbar sangat lemah dalam aktivitas verbal. Hal ini sesuai dengan pendapat dari De Potter & Hernacki (1999) yang mengatakan bahwa orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Hal inilah yang membuat mahasiswa program studi Pendidikan Biologi FKIP Unsulbar yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik tidak bisa mengingat materi dengan cara menghafal, lebih senang bersentuhan secara fisik ketika berbicara dengan orang lain, bahkan berbicara sangat pelan ketika sedang melakukan presentasi di kelas.

Bagi para dosen agar lebih peka dan memahami gaya belajar masing-masing mahasiswa sehingga dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu, diharapkan juga untuk dosen memadu padankan metode pembelajaran dimana ada ketiga model gaya belajar ini sehingga para mahasiswa lebih mudah untuk memahami dan mengerti materi yang diberikan. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa (IPK).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap mahasiswa program studi Pendidikan Biologi FKIP Unsulbar memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar baik gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial 514 atau 64.17%. Selain itu juga

mahasiswa kecenderungan gaya belajar visual 568 atau 70.91%, mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik 402 atau 50.19%.

Daftar Pustaka

- Buali, H. W., Balaha, H. M., Muhaidab, S. N. A. (2013). Assessment of learning style in a sample of saudi medical students. *Journal of Acta Inform Medical*, 21(2). 83-88.
- De Poter, B. & Hernacki, M. (1999). *Quantum learning*. Yogyakarta: Kaifa.
- Papilaya, Huliselan, 2016. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP Vol.15 No. 1 April 2016*, 56-63
- Nasution, S. (2008). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Prashign, B. (2007). *The power of learning styles: Memicu anak melejitkan prestasi dengan mengenali gaya belajarnya*. Bandung: Kaifa.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan: Edisi kedua*. Jakarta: Kencana.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugihartono., Fathiyah, K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukadi. (2008). *Progressive learning: Learning by spirit*. Bandung: MQS.
- Yazici, H. J. (2005). A study of collaborative learning style and team learning performance. *Education & Training Journal*, 47, 216-229.